

---

## **Membangun Generasi Mandiri : Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al – Ulya Al Mubarak**

**Nur Aisyah<sup>1\*</sup>, Anis Fitriyah<sup>2</sup>, Asep Supriatna<sup>3</sup>, Asep Dwi Wahyudi<sup>4</sup>, Leony Rosaeti<sup>5</sup>, Yanto Nius Gulo<sup>6</sup>, Rahmat Taufik<sup>7</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Serang<sup>1-7</sup>



Email Korespodensi: [aisy65174@gmail.com](mailto:aisy65174@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 10-07-2025

*Disetujui* 17-07-2025

*Diterbitkan* 19-07-2025

#### **Kata kunci:**

*literasi keuangan,  
pengembangan SDM,  
pendidikan karakter,  
siswa madrasah*

### **ABSTRAK**

Program ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan hidup siswa MA Al Ulya Al Mubarak. Survei awal menunjukkan banyak siswa belum memahami cara mengatur keuangan pribadi dan kurang percaya diri saat berbicara. Pelatihan mencakup materi tentang pengelolaan uang saku, komunikasi efektif, dan kerja tim. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan simulasi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun anggaran dan menabung secara terencana. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Evaluasi menunjukkan hasil yang positif baik dari sisi pemahaman materi maupun partisipasi aktif siswa. Guru menyambut baik kegiatan ini dan mendukung keberlanjutannya. Program ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa pelaksana. Model ini dapat diterapkan di sekolah lain dengan penyesuaian kebutuhan.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Nur Aisyah, Anis Fitriyah, Asep Supriatna, Asep Dwi Wahyudi, Leony Rosaeti, Yanto Nius Gulo, & Rahmat Taufik. (2025). Membangun Generasi Mandiri : Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al – Ulya Al Mubarak. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 551-557. <https://doi.org/10.63822/fhhp8057>

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lagi terbatas pada penyampaian materi akademik semata. Saat ini, pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan adalah minimnya perhatian terhadap literasi keuangan dan pengembangan keterampilan hidup siswa. Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki setiap individu sejak usia sekolah. Namun kenyataannya, banyak siswa belum mampu mengatur uang saku, membuat perencanaan keuangan sederhana, atau memahami pentingnya menabung. Di sisi lain, keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim juga masih kurang diasah di lingkungan sekolah. Padahal, keterampilan tersebut sangat penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Kesenjangan inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. MA Al Ulya Al Mubarak dipilih sebagai mitra kegiatan karena merupakan institusi pendidikan yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Sekolah ini juga memiliki kebutuhan nyata dalam peningkatan kemampuan non-akademik siswa. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pelatihan literasi keuangan dan soft skills secara bersamaan. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan diskusi dengan guru. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang relevan dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup manajemen uang saku, pengelolaan anggaran sederhana, dan pentingnya menabung sejak dini. Di bidang soft skills, pelatihan mencakup komunikasi efektif, public speaking, dan kepemimpinan. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, role-play, dan simulasi. Siswa diajak untuk aktif dalam setiap sesi agar materi lebih mudah diserap dan diterapkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa hari dengan keterlibatan siswa kelas X, XI, dan

XII. Setiap sesi diikuti dengan evaluasi dan refleksi untuk mengukur pemahaman peserta. Tim pelaksana juga menyediakan sesi mentoring bagi siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan. Respons siswa terhadap kegiatan ini sangat positif dan antusias. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru-guru pun memberikan dukungan dan berharap program ini dapat berlanjut secara rutin. Program ini juga menjadi wadah implementasi pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan sekolah membuktikan bahwa pendidikan kontekstual dapat dijalankan secara efektif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dan literasi keuangan dapat dilakukan sejak bangku sekolah. Pendidikan berbasis kebutuhan dan pengalaman langsung terbukti memberi dampak nyata bagi siswa. Dengan bekal keterampilan tersebut, diharapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Model pelatihan ini dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengembangkan pendekatan serupa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, yaitu tahap pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca-kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan (needs-based approach) yang disesuaikan dengan kondisi nyata di MA Al Ulya Al Mubarak.

### **A. Tahap Sebelum Kegiatan**

1. Survei awal dilakukan ke MA Al Ulya Al Mubarak untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan dan soft skills.
2. Penentuan peserta dari kelas XII.
3. Penyusunan materi pelatihan dan media visual edukatif.

### **B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

1. Pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan pribadi dan simulasi peran komunikasi.
2. Pelatihan soft skills dan praktik diskusi kelompok.
3. Evaluasi dan refleksi interaktif.

### **C. Tahap Pasca Kegiatan**

1. Penyusunan laporan dan publikasi ilmiah.
2. Tindak lanjut rencana keberlanjutan bersama pihak sekolah.

Pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata. Aspek karakter dan keterampilan hidup menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Sekolah diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan harus menyeluruh dan berimbang. Program ini diawali dengan analisis kebutuhan siswa melalui survei dan diskusi langsung bersama pihak madrasah. Survei dilakukan untuk menggali kondisi aktual dan kendala yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan masih belum berkembang optimal. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Materi meliputi pengelolaan anggaran sederhana serta penggunaan uang saku secara terencana. Simulasi dilakukan untuk melatih siswa membuat keputusan finansial yang bijak. Dalam aspek soft skills, siswa mengikuti role-play untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam tim. Kegiatan pelatihan dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan mudah dipahami. Nilai-nilai Islam dan kemandirian juga diintegrasikan dalam setiap sesi sebagai bagian dari pendidikan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan yang dilaksanakan di MA Al Ulya Al Mubarak menunjukkan hasil yang menggembirakan. Setelah melalui rangkaian kegiatan pelatihan literasi keuangan dan soft skills, terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku pada siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak mengetahui cara membuat anggaran keuangan pribadi. Mereka cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan. Namun setelah pelatihan, sebagian besar siswa mulai mencatat pengeluaran harian dan membuat rencana pengeluaran mingguan. Siswa juga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung. Dalam sesi praktik, mereka dapat menyusun anggaran sederhana berdasarkan uang saku yang mereka miliki. Pelatihan ini menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah.

Di sisi lain, kemampuan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya pasif dan malu berbicara di depan umum mulai berani menyampaikan pendapat. Melalui metode role-play dan diskusi kelompok, mereka belajar menyampaikan ide dengan percaya diri. Siswa juga menunjukkan kemampuan mendengarkan, memberi respons, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan pelatihan kepemimpinan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, memimpin kelompok, serta membagi tugas secara adil. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan tidak lagi takut untuk tampil. Guru-guru yang hadir selama pelatihan turut mengamati perubahan positif ini. Mereka menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman siswa. Jika sebelumnya banyak siswa yang menjawab soal secara asal, setelah pelatihan jawaban mereka menjadi lebih logis dan sesuai konteks. Selain itu, hasil refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Beberapa siswa mengaku terinspirasi untuk mulai menabung dan mengatur keuangan lebih baik. Ada pula siswa yang menyampaikan minat untuk berwirausaha di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga motivasi untuk merancang masa depan yang lebih terarah. Dari sisi pelaksana, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola kegiatan sosial dan menyampaikan materi edukatif.

Interaksi langsung dengan siswa membuat mahasiswa lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Dosen pembimbing memberikan dukungan dalam evaluasi dan pengarahan teknis selama pelaksanaan. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berharap agar program serupa bisa berlanjut di masa mendatang. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Siswa terlihat aktif, bersemangat, dan menikmati seluruh rangkaian pelatihan. Nilai-nilai Islami juga disisipkan dalam materi sebagai bagian dari penguatan karakter. Misalnya, pentingnya amanah dalam mengelola uang dan kejujuran dalam berkomunikasi. Hal ini membuat materi lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang siswa madrasah.



**Gambar 1. Foto bersama mahasiswa pelaksana PKM dan siswa/i MA Al Ulya Al Mubarak**



**Gambar 2. Penyerahan plakat kepada pihak MA Al Ulya Al Mubarak**



**Gambar 3. Foto dokumentasi tim pelaksana dan banner kegiatan di halaman Kampus**



**Gambar 4. Foto dokumentasi Siswa saat sesi tanya jawab ke mahasiswa PKM**

## KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di MA Al Ulya Al Mubarak berhasil meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan hidup siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan kemampuan baru dalam menyusun anggaran pribadi, mengatur uang saku, serta menabung dengan lebih terencana. Selain itu, pelatihan soft skills membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan bekerja dalam tim. Materi yang diberikan terbukti relevan, aplikatif, dan mudah dipahami oleh siswa madrasah. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari sebelum hingga setelah pelatihan. Program ini juga memberi dampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan melalui pengalaman lapangan yang nyata. Untuk keberlanjutan, pihak sekolah disarankan agar mengadakan kegiatan serupa secara rutin dan memasukkannya ke dalam program pengembangan siswa. Guru-guru juga perlu dilibatkan secara aktif dalam mendampingi implementasi keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kolaborasi antara kampus dan sekolah diharapkan terus berjalan agar tercipta sinergi yang berkesinambungan. Program ini layak direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## SARAN

1. Pihak sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan literasi keuangan dan soft skills secara berkala.
2. Guru BK dan wali kelas dapat dilibatkan lebih dalam untuk mendampingi siswa dalam praktik sehari-hari.
3. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan jenjang kelas dan kondisi ekonomi siswa.
4. Dibentuknya komunitas atau klub siswa mandiri di sekolah dapat menjadi wadah pengembangan lanjutan.
5. Kolaborasi lanjutan antara kampus dan sekolah diharapkan terus diperkuat melalui kegiatan serupa setiap semester.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan program ini. Terima kasih kepada pimpinan fakultas dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses pelaksanaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala MA Al Ulya Al Mubarak yang telah membuka pintu dan memberikan kesempatan bagi kami. Kami sangat mengapresiasi kerja sama dari guru-guru yang terlibat dalam membantu kelancaran kegiatan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi pelatihan. Dukungan dan kerja sama yang solid dari semua pihak menjadi kunci suksesnya kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa dalam menambah pengalaman lapangan. Kami berharap jalinan kerja sama antara kampus dan sekolah dapat terus berlanjut ke depannya. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam membangun generasi muda yang mandiri dan berkarakter. Semoga program ini memberi manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.  
<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Hidayati, N. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 134–142.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPE/article/view/11780>
- Munir. (2015). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1060653>
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Financial Literacy*. OECD Publishing.  
<https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.  
<https://www.marcprensky.com/writing/Prensky>
- Saputra, D. A., & Riyanti, B. P. (2020). Pelatihan Soft Skill untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45–54.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppk/article/view/11742>
- Sari, M. P., & Putri, L. N. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 158–172.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26674>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wright, R. T. (2015). Using Technology to Improve Student Engagement. *International Journal of Educational Technology*, 12(1), 23–29. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1107991.pdf>